

PERAN PENDIDIKAN NON FORMAL TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL- WAZIRIYAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI TENTANG THAHARAH PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Gio Apriansyah

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
gioapriansyah@gmail.com

Fajri Ismail

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Muhammad Win Afgani

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Abstract

Non-formal education is a systematic activity outside the school system that is useful for increasing knowledge or understanding of students in achieving their learning goals. Non-formal education itself has the following characteristics: short-term education, more flexible registration requirements, learning places outside the classroom or in the classroom, conditions that are not strict and not limited to certain students and curricula. One example of non-formal education that is well-known in Indonesian society today is the Al-Qur'an Education Park. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. A qualitative approach is a research method used to examine natural object conditions, where the researcher is the key instrument. several methods, namely the method, interviews and implementation. In connection with this research, the source of data from this study consisted of persons consisting of administrators of the Al-Qur'an educational park, ustadz or educators, and students or students. This paper aims to describe and examine more deeply the non-formal education of Al-Qur'an and Taharah Education Parks for students in elementary schools.

Keywords: Non-Formal Education, Al-Qur'an Education Park, Al-Waziriyah.

Abstrak

Pendidikan non formal merupakan kegiatan yang sistematis di luar sistem persekolahan yang berguna untuk menambah pengetahuan atau pemahaman peserta didik didalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan non formal sendiri memiliki ciri sebagai berikut: pendidikannya berjangka pendek, persyaratan pendaftarannya lebih fleksibel, tempat belajar diluar kelas atau didalam kelas, ketentuan yang tidak ketat dan tidak terbatas untuk peserta didik dan kurikulum tertentu. Salah satu contoh Pendidikan non formal yang terkenal dalam masyarakat Indonesia saat ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen

kunci. Beberapa metode yaitu metode, wawancara dan pelaksanaan. Sehubungan dengan penelitian ini, sumber data dari penelitian ini terdiri dari person (orang) yang terdiri dari pengurus taman pendidikan al-qur'an, ustadz atau pendidik, dan santri atau peserta didik. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam Pendidikan non formal Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Thaharah pada peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pendidikan Non Formal, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Al-Waziriyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses melatih peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai bidangnya dan pikiran, sehingga peserta didik memiliki karakter unggul menjunjung tinggi nilai etis dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdianya dan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya. Fungsi utama pendidikan yaitu memberikan layanan akademik melalui proses ketatalaksanaan pendidikan yang dipandu oleh kaidah atau aturan yang berlaku. (Sagala, 2013)

Dalam dunia pendidikan, terdapat pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan formal yaitu terdiri dari sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Sederajat. Sedangkan pendidikan luar sekolah terdiri dari pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga, dan pendidikan non formal yaitu setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas yang dimaksudkan untuk memberi layanan yang luas kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. (Joesoef, 1992)

Salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Elihami & Syahid, 2018) Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung watak dan ciri yang khusus, yaitu proses pengembangan, pematapan dan penanaman nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental-spiritual manusia yang dimana tingkah laku dan sikapnya terwujudkannya berdasarkan ketentuan agamanya. (Muh. Misdar, Abdullah idi, M. Isnaini, Mardeli, Zulhijrah, 2017)

Pembelajaran pendidikan agama islam dapat dikatakan berhasil jika peserta didik bisa memahami materi Pendidikan Agama Islam sekaligus dapat mengaktualisasikan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Muh. Misdar, Abdullah idi, M. Isnaini, Mardeli, Zulhijrah, 2017) Namun, terkadang beberapa peserta didik hanya mengerjakan tugas dan aturan bila berada dalam

pengawasan dari guru sehingga setelah peserta didik keluar dari lingkungan sekolah dan merasa tidak mendapatkan pengawasan dari guru, mereka leluasa melakukan semaunya.(Syarnubi, 2019) Pemahaman Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik sangatlah dibutuhkan saat ini, karena ketika mereka mempelajari, mengerti serta menerapkan apa yang ada dalam Pendidikan Agama Islam tersebut, maka secara tidak langsung semua tingkah laku maupun perbuatan mereka akan terkontrol sesuai dengan apa yang mereka pelajari.(F., 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu metode, wawancara dan pelaksanaan. Sehubungan dengan penelitian ini, sumber data dari penelitian ini terdiri dari person (orang) yang terdiri dari pengurus taman pendidikan al-qur'an, ustadz atau pendidik, dan santri atau peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan adalah proses berkelanjutan (*education is a continuing process*). Pendidikan dimulai dari bayi sampai dewasa dan berlanjut samapai mati, yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber belajar.(Marzuki, 2012) Pendidikan, dalam pengertian umum, dapat diberi arti sebagai komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang disusun untuk menumbuhkan kegiatan belajar. Dan proses dari pendidikan terjadi karena adanya kesengajaan dari salah satu pihak, dari pendidik maupun peserta didik.(Sudjana, 2000)

Pendidikan non formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.(Suprijanto, 2012) Sedangkan menurut Axin, pendidikan non formal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajar di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar system persekolahan. Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal sebagai berikut: (Suprijanto, 2012)

- a. Pendidikannya berjangka pendek
- b. Persyaratan pendaftarannya lebih fleksibel
- c. Tempat belajarnya biasanya di luar kelas atau di situasi belajar yang sebenarnya
- d. Merupakan aktifitas sampingan
- e. Tidak ketat ketentuan-ketentuannya

- f. Tidak terbatas untuk peserta dan kurikulum tertentu.

Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal berupa pengetahuan agama Islam. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar *dinul* Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah *ibtidaiyah*. Proses pemberdayaan umat mutlak menanggung beban tanggung jawab kultural-edukatif. Taman Pendidikan Al-Qur'an juga merupakan salah satu lembaga yang dapat berperan aktif meningkatkan pendidikan agama. (Arifin, 2003)

Fungsi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an terbagi dalam beberapa bagian antara lain: (Inovasi et al., 2015)

- a. Materi pengajaran Al-Qur'an yang lebih dominan di Taman Pendidikan Al-Qur'an membuat siswa lebih cepat dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an
- b. Metode pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an yang memberikan perhatian langsung pada tiap-tiap siswa, membuat siswa lebih jelas dan paham dalam belajar.
- c. Waktu yang lebih banyak, sehingga membuat proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an lebih fokus.

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Waziriyah

Peran hadirnya Taman Pendidikan Al-Qur'an artinya sesuai menggunakan Visi kita menyiapkan generasi cinta Quran serta berakhlakul karimah, yaitu selain bisa membaca alquran para santri diperlukan dapat mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-harinya mulai dari menjaga perilaku, perkataan, serta perbuatan, sebagai akibatnya terciptalah generasi yang Qurani dan berbudi pekerti yang luhur. Pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an tak mampu merubah perilaku seorang, hanya dengan kehendak Allah lah yang bisa merubah. Maka berasal itu pada klasikal terdapat penyampaian perihal banyak sekali sikap buruk atau sikap baik yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Kemudian beberapa kali pula memberikan tontonan terkait dengan akhlak baik dari para nabi dan sahabat nabi. Sesudah itu disediakan kitab bacaan yang bisa menunjang hal tersebut. Selain itu jua untuk menambahkan pengetahuan tentang ibadah bagi santri agar dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan yang sudah diajarkan, harapan yang disampaikan itu bisa terpatri dalam langsung para santri di pengajian, sehingga bisa sebagai bekal untuk para santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Waziriyah ini proses pembelajaran dilakukan selama 6 hari dalam seminggu dan

terbagi menjadi 3 waktu yang pertama dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB kemudian sesudah shalat dzuhur dan terakhir dilakukan sesudah shalat Ashar.

Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Waziriyah meliputi 3 aktivitas yaitu:

1. kegiatan pembukaan dilakukan dengan membaca do'a-do'a pembukaan
2. kegiatan inti terdiri dari pemaparan materi yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam terkhusus materi thaharah kemudian santri membaca Iqra' atau al-quran yang di simak oleh ustadz atau pendidik kemudian santri menulis Kembali bacaan iqro' atau al-qura'an yang dibaca sebelumnya.
3. kegiatan penutup kegiatannya mengulang materi hari ini kemudian disimpulkan dan di murojaah agar santri bisa cepat memahaminya. Akhir pertemuan ditutup menggunakan do'a dan wajib dibiasakan agar anak-anak pulang tertib

KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal termasuk suatu kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi dan juga sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, yang dilakukan di luar sistem persekolahan yang stabil, lengkap dan dilakukan secara mandiri. Dan Taman Pendidikan al-Qur'an adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar Taman Pendidikan al-Qur'an harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Yang mana itu sangat berguna untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang maksimal dalam memahami konsep daripada thaharah yang terbagi menjadi, alat bersuci, seperti air, tanah dan sebagainya, cara bersuci. macam dan jenis-jenis najis yang perlu disucikan, benda yang wajib disucikan, sebab-sebab atau keadaan yang menyebabkan wajib bersuci.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- F., M. I. (2017). Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMK Unggula NU Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Inovasi, J., Taman, P., An, P. A., Di, T. P. A., Subo, K. G., & Kidul, G. (2015). *Pembinaan taman pendidikan al-qur'an (tpa) di dusun songbanyu 1, kecamatan giri subo, gunung kidul, daerah istimewa yogyakarta*. 4(3), 200–205.
- Joesoef, S. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bumi Aksara.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muh. Misdar, Abdullah idi, M. Isnaini, Mardeli, Zuhijrah, S. (2017). Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib, Vol. III N*.

- Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sudjana. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teor pendukung, Serta Asas*. Falah Production.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, RnD)*. Alfabeta.
- Suprijanto. (2012). *Pendidikan Orang Dewasa*. Bumi Aksara.
- Syarnubi. (2019). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Pengarayan*. V(1), 87–103.